

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

NAMA : DITA RAHMAWANI PARINDURI
NPM : 1905170306
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 07 Desember 2023, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : DITA RAHMAWANI PARINDURI
N P M : 1905170306
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, SE., M.Si., Ak., CA)

Penguji II

(Novien Rialdy SE., MM)

Pembimbing

(Fitriani Saragih, SE., M.Si)

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si)



Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : DITA RAHMAWANI PARINDURI
N.P.M : 1905170306
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, November 2023

Pembimbing Skripsi



(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DITA RAHMAWANI PARINDURI
Npm : 1905170306
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	- cara lembu & dpubsa - lah bily mardik dny - bily. le	17/10/2023	A
BAB 2	- Ter - Keryk kury	17/10/2023	A
BAB 3	- pendel - peluk and. 1	26/10/2022	A
BAB 4	- wali pen - pemt	13/11/2023	A
BAB 5	- keryk	21/11/2023	A
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau	- Ace dny	23/11/2023	A

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Assoc. Prof. Dr. Hj Zulia Hanum, SE., M.Si)

Medan, November 2023

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Fitriani Saragih SE., M.Si)

ABSTRAK

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

DITA RAHMAWANI PARINDURI
1905170306

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : ditarahmawani20@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dan Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba* pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan assosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive rumus berjumlah 16 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu teknik dokumentasi. Dan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program Software SPSS 24. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, Dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci : Asimetri Informasi, Dan Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba

ABSTRACT

THE EFFECT OF INFORMATION ASYMETRICITY AND COMPANY SIZE ON PROFIT MANAGEMENT IN MINING COMPANIES LISTED ON STOCK EXCHANGE INDONESIA

*DITA RAHMAWANI PARINDURI
1905170306*

*faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra
Jl. Captain Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238
Email : ditarahmawani20@gmail.com*

The aim of this research is to test and analyze the influence of information asymmetry and company size on earnings management and to test and analyze the influence of information asymmetry and company size on earnings management in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The approach used in this research is an associative approach. The population in this research is all mining companies listed on the BEI. The sample in this study used a purposive formula totaling 16 mining companies listed on the IDX. The data collection technique in this research uses secondary data, namely documentation techniques. And the data analysis technique in this research uses a quantitative approach. The data analysis technique in this research uses Multiple Linear Regression, hypothesis testing and coefficient of determination. Data management in this research uses the SPSS 24 software program. The results of this research prove that information asymmetry does not have a significant effect on Profit Management, and Company Size does not have a significant effect on Profit Management.

Keywords: Earnings Management, Information Asymmetry and Firm Size

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Rabbil Alamin, Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya penulis diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar - besarnya terutama kepada Allah SWT serta Nabi Muhammad SAW yang memberikan

kehendak, kelancaran dan perlindungan Nya. Dan juga Ayahanda dan Ibunda yang memberikan do'a dan dukungan baik berupa moril maupun material dan kasih sayang kepada penulis sedari kecil hinggasaat ini, serta kakak dan adik penulis.

Pada kesempatan ini juga penulis sertakan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri S.E., M.M, M.Si, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku sekretaris program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Ibu dosen staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara

9. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Alalh SWT membalas kebaikan kalian semua.
Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap sekripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya. Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, November 2023

Penulis

DITA RAHMAWANI PARINDURI
NPM : 1905170306

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Rumusan Masalah	12
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Manajemen Laba	15
2.1.1.1 Pengertian Manajemen Laba	15
2.1.1.2 Tujuan Manajemen Laba.....	16
2.1.1.3 Pola Manajemen Laba	17
2.1.1.4 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba	18
2.1.1.5 Pengukuran Manajemen Laba	20
2.1.2 Asimetri Informasi	22
2.1.2.1 Pengertian Asimetri Informasi	22
2.1.2.2 Jenis-Jenis Asimetri Informasi	23
2.1.2.3 Pengukuran Asimetri Informasi	24
2.1.3 Ukuran Perusahaan.....	26
2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan.....	26
2.1.3.2 Indikator Ukuran Perusahaan	27
2.1.3.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan.....	27
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Kerangka Konseptual	29
2.4 Hipotesis	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Definisi Operasional Variabel	36

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	40
3.4 Populasi dan Sampel	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data	45
3.6 Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
4.1 Deskripsi Data	54
4.2 Analisis Data	59
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	59
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	60
4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda	65
4.2.4 Pengujian Hipotesis.....	67
4.2.5 Uji Determinasi	71
4.3 Pembahasan	41
4.4 Teknik Pengumpulan Data	45
4.5 Teknik Analisis Data	45
BAB V PENUTUP	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	79
5.3 Keterbatasan Penelitian	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Rencana Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	41
Tabel 3.3 Kriteria Sampel.....	43
Tabel 3.4 Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria	43
Tabel 3.5 Sampel Perusahaan.....	41
Tabel 4.1 Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan.....	54
Tabel 4.2 Asimetri Informasi Pada Perusahaan Pertambangan.....	56
Tabel 4.3 Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan.....	57
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov	61
Tabel 4.6 Hasil Multikolonieritas	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.8 Hasil Regresi Linier Berganda.....	66
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	68
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	70
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefesien Determinasi.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	34
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	62
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	64

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah semua kegiatan bisnis dari unit bisnis usaha yang menggambarkan hasil kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan sebagai sarana untuk mempertanggung jawabkan semua tindakan yang dilakukan oleh manajer dengan sumber daya pemilik. Salah satu faktor penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Manajemen dapat bersifat fleksibel dalam menyajikan laba, terutama kinerja manajemen yang diukur berdasarkan laba tersebut, sehingga mendorong manajemen untuk mengubah cara penyajian laba atau biasa disebut manajemen laba (*earnings management*). (Patriandari & Fitriana, 2019)

Manajemen laba (*Earning Management*) adalah perekayasaan laba yang dilakukan oleh manajer. Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba (*earning*) atau prestasi suatu perusahaan. sehingga tidak mengherankan bila manajer sering berusaha menonjolkan prestasinya melalui tingkat keuntungan atau laba yang dicapai. (Putra et al., 2021)

Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Konflik ini terjadi ketika masing-masing pihak mencoba untuk mencapai tingkat kekayaan yang diinginkan. (Patriandari & Fitriana, 2019)

Manajemen Laba yang menggunakan teori keagenan (*agency theory*) tersebut menyatakan bahwa pihak *principal* termotivasi untuk membuat kontrak yang semakin menguntungkan untuk kesejahteraan mereka sendiri, sementara agen

termotivasi untuk memaksimalkan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, seperti memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. (Cahyono, Budi. Widyawati, 2018)

Beberapa contoh fenomena manajemen laba diantaranya terjadi di berdasarkan informasi yang dikutip dari salah satu berita yang ditulis oleh tim redaksi berita.baca.co.id 16/12/2017, direksi PT Cakra Mineral (CKRA) Tbk telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan karena kasus penggelapan, manipulasi akuntansi, serta masalah pengungkapan tidak benar. Direksi PT CKRA diduga sengaja menggelembungkan nilai aset dengan mengkonsolidasikan laporan keuangan serta melebih-lebihkan nilai modal yang telah disetorkan. Akibatnya investor mengalami kerugian karena laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah di buat PT Cakra Mineral tidak akurat dan menyesatkan. Sumber lain menyebutkan (tim redaksi www.nusantaranews.co.id 18/12/2017) direksi PT CKRA diduga telah membuat laporan yang tidak benar tentang akuisisi yang dilakukan oleh PT CKRA terhadap PT TIL dan PT MJP padahal sesungguhnya PT CKRA sama sekali belum membayar sah atas penguasaan 55% saham kedua perusahaan tersebut. PT CKRA juga diduga membuat rekayasa akuntansi dengan meningkatkan modal PT TIL sehingga pemegang saham lama harus membayar pajak yang tinggi akibat dari peningkatan modal yang fiktif tersebut. (Windasari. W, 2019)

Manajemen laba sebagai sebuah fenomena yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan munculnya fenomena tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah Faktor yang pertama yaitu asimetri informasi, menurut Setyaningrum dan Sari (2011) asimetri informasi berpengaruh

terhadap manajemen laba. Asimetri informasi adalah situasi yang terbentuk karena pemilik (principal) tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja manajemen (agent). Sehingga principal tidak pernah dapat menemukan kontribusi usaha-usaha agent terhadap hasil - hasil perusahaan sesungguhnya. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh agent/ manajemen dapat memicu untuk melakukan tindakan - tindakan yang sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan utility bagi dirinya. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk menggunakan informasi yang di ketahuinya untuk memanipulasi keuangannya sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. (Rahmando et al., 2015)

Adanya asimetri informasi akan mendorong manajemen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Hal ini memberikan peluang kepada manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Adanya asumsi bahwa manajer bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri mengakibatkan mereka memanfaatkan kesempatan untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal. (Cahyono, Budi. Widyawati, 2018)

Asimetri informasi ini mengakibatkan terjadinya moral hazard berupa usaha manajemen untuk melakukan manajemen laba. Semakin tinggi tingkat asimetri informasi yang terjadi maka semakin tinggi pula terjadinya manajemen laba (Suryandari et al., 2021). Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba karena semakin banyak informasi internal perusahaan yang diketahui oleh seorang agent daripada principal, maka agent akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba.

Faktor lain yang memengaruhi manajemen laba selain asimetri informasi adalah ukuran perusahaan (Halim dkk, 2005). Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal tersebut dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. (Cahyono, Budi. Widyawati, 2018)

Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Sartono, 2010:249). Ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan diukur dengan log of total assets. Log of total assets ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural. (Kalsum, 2017)

Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan pertambangan. Sampel dipilih karena perusahaan pertambangan indonesia memiliki banyak sumber daya alam yang menarik minat para investor untuk menanamkan modal tersebut, karena pada saat ini merupakan salah satu

sumber daya alam potensial yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber devisa untuk pembangunan nasional, merupakan industri yang memiliki kemungkinan terbesar untuk berkembang, sebagaimana fakta bahwa Indonesia memiliki banyak sumber daya alam yang menarik minat para investor untuk menanamkan modal tersebut. Adanya industri pertambangan memberikan pengaruh besar kepada kondisi perekonomian Indonesia dan juga daerah-daerah tempat adanya industri pertambangan tersebut.

Penulis tertarik melakukan penelitian di sektor pertambangan karena berdasarkan sumber dari berita *online* (Hafiyyan, m.bisnis.com 27/08/2018) yang menyatakan dari sembilan indeks sektoral yang membentuk IHSG, tiga indeks mencetak kinerja positif pada tahun 2018. Kinerja yang paling tinggi diraih oleh indeks saham pertambangan dengan kenaikan 24,46%, industri dasar dan kimia naik 20,2% dan agrikultur 1,07%. Berdasarkan bobotnya terhadap IHSG, ada 10 saham utama yang mendorong indeks pertambangan sepanjang tahun 2018. Tujuh diantaranya merupakan dari sektor pertambangan batu bara dan 3 lainnya dari sektor logam. Informasi serupa didapatkan pula dari berita (tim redaksi m.kontan.co.id 12/03/2018), menurut analisis sektor pertambangan merupakan sektor yang masih menjanjikan selama 5 tahun ke depan. Nico Omer, Vice President Research and Analysis Valbury Sekuritas Indonesia juga menjelaskan bahwa dengan banyaknya proyek infrastruktur yang dikerjakan di Asia membuat permintaan atas komoditas termasuk batu bara masih tinggi dan membuat sektor ini sangat menjanjikan.

Dalam memberikan gambaran yang jelas sehubungan dengan data yang dimiliki oleh perusahaan, maka disajikan data-data sehubungan dengan permasalahan penelitian ini.

Berikut ini merupakan tabel Manajemen Laba, Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1
Data Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba pada
Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017-2022

Kode Perusahaan	Tahun	Asimetri Informasi	Ukuran Perusahaan	Manajemen Laba
ADRO	2017	14,11	22,64	-0,07
	2018	43,98	22,68	-0,11
	2019	34,53	22,70	-0,14
	2020	37,92	22,58	-0,18
	2021	38,36	22,75	-0,06
	2022	21,07	23,10	0,01
BSSR	2017	32,85	19,16	0,019
	2018	2,198	19,32	-0,38
	2019	14,49	19,34	-0,59
	2020	30,03	19,39	-0,85
	2021	54,71	19,89	0,84
	2022	34,97	19,82	0,49
BYAN	2017	73,35	20,60	0,08
	2018	23,78	20,86	0,21
	2019	37,76	20,97	-0,36
	2020	26,95	21,20	-0,30
	2021	24,30	21,61	0,33
	2022	115,94	22,09	0,45
GEMS	2017	20,91	20,20	-0,61
	2018	0	20,37	-0,29
	2019	0	20,47	-0,18
	2020	0	20,52	-0,13
	2021	16,25	20,53	-0,38
	2022	16,20	20,84	-0,80
HRUM	2017	22,12	19,94	-0,16
	2018	62,30	19,96	-0,27

	2019	13,33	19,92	-0,38
	2020	76,95	20,03	-0,37
	2021	42,05	20,59	-0,08
	2022	21,36	20,97	0,28
ITMG	2017	18,25	21,03	-0,18
	2018	2,51	21,09	-0,18
	2019	83,56	20,91	-0,11
	2020	94,14	20,87	-0,28
	2021	83,34	21,23	-0,17
	2022	81,03	21,69	-0,06
MBAP	2017	62,69	18,89	-0,30
	2018	42,86	18,97	-0,07
	2019	49,59	19,07	-0,24
	2020	87,69	19,02	-0,09
	2021	52,15	19,37	-0,28
	2022	103,99	19,54	-0,36
MYOH	2017	14,02	18,73	-0,42
	2018	53,74	18,83	-0,97
	2019	39,54	18,89	-0,22
	2020	44,75	18,83	0,18
	2021	46,4	18,91	-0,42
	2022	28,39	18,94	-0,03
PTBA	2017	27,63	30,81	0,78
	2018	23,09	30,82	-0,51
	2019	22,31	30,89	-0,43
	2020	48,38	30,81	-0,50
	2021	14,07	31,22	-0,51
	2022	23,19	31,44	-0,25
PTRO	2017	58,90	19,93	-0,68
	2018	72,83	20,13	-0,68
	2019	46,15	20,13	-0,56
	2020	87,58	20,08	-0,42
	2021	54,78	20,09	-0,50
	2022	75,37	20,21	-0,46
TOBA	2017	27,03	19,67	0,25
	2018	58,45	20,03	0,29
	2019	56,99	20,27	0,47
	2020	77,23	20,46	0,11
	2021	105,39	20,57	0,09
	2022	103,61	20,62	0,10
ANTM	2017	15,97	31,03	-0,39
	2018	32,39	31,10	-0,17
	2019	30,03	31,04	-0,37
	2020	94,65	24,18	-0,29
	2021	13,05	24,21	-0,22

	2022	19,85	24,24	-0,27
CITA	2017	39,55	28,61	-0,02
	2018	30	28,81	-0,12
	2019	16,22	28,98	-0,15
	2020	33,92	29,05	-0,02
	2021	42,60	29,09	-0,01
	2022	52,63	29,28	-0,06
BIPI	2017	33,54	21,02	0,15
	2018	71,79	20,92	0,12
	2019	38,71	20,95	0,11
	2020	13,08	21,02	0,14
	2021	13,08	20,67	0,1
	2022	129,58	20,84	0,15
ELSA	2017	33,24	29,21	-0,85
	2018	26,93	29,36	0,02
	2019	21,05	29,55	-0,07
	2020	67,58	29,65	0,01
	2021	25	29,61	-0,05
	2022	26,63	29,81	-0,22
RUIS	2017	8,77	27,59	0,22
	2018	23,08	27,62	0,19
	2019	10,97	27,85	0,20
	2020	45,61	27,93	0,11
	2021	25,33	27,89	0,10
	2022	33,98	27,87	0,07

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa nilai Manajemen Laba pada beberapa perusahaan Pertambangan dari tahun 2017-2022 mengalami penurunan manajemen laba atau bernilai negatif. Menurut (Sulistyanto, 2008) bahwa secara empiris nilai Discretionary Accrual negatif menunjukkan earnings management dilakukan dengan pola penurunan laba (Income Decreasing). Manajer melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba yang dilaporkan untuk memperoleh keuntungan tertentu yaitu untuk mengurangi tingkat visibilitas perusahaan agar memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah, untuk memaksimalkan bonus yang didapatkan pada periode mendatang. Ketika manajemen laba melakukan dengan melalui penurunan laba, maka akan terdapat

penurunan kemakmuran yang diterima pemegang saham. Hal tersebut merupakan sinyal buruk (bad news), sehingga akan berpengaruh terhadap menurunnya harga saham. Menurunnya harga saham pada akhirnya akan mengakibatkan menurunnya nilai Perusahaan yang akan berdampak pada menurunnya minat investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Tindakan manajemen laba ini dapat menyesatkan pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditor dengan menyajikan informasi yang tidak akurat. Hal ini membuktikan bahwa manajemen akan melakukan modifikasi dalam pelaporannya dengan cara memilih dan menerapkan metode akuntansi dari waktu ke waktu agar memaksimalkan bonus yang didapatkan pada periode mendatang.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat di lihat bahwa asimetri informasi pada beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan diikuti oleh penurunan manajemen laba. Salah satu fenomena masalah yang saya temukan yaitu pada Perusahaan ADRO, BSSR, MBAP, MYOH, CITA, dan RUIS yang dimana Asimetri Informasi perusahaan tersebut dalam enam tahun penelitian cenderung mengalami peningkatan, namun manajemen laba perusahaan tersebut dalam enam tahun penelitian cenderung mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh (Muliati, 2011) dimana semakin tinggi asimetri informasi, semakin tinggi peluang yang dimiliki manajer untuk melakukan manajemen laba. Ketika asimetri informasi tinggi, stakeholders tidak memiliki sumber daya yang cukup, insentif atau akses informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajer. Hal ini akan memberikan peluang kepada manajer untuk melakukan pengelolaan laba (earnings management).

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat di lihat bahwa ukuran perusahaan pada beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan ukuran perusahaan diikuti oleh peningkatan manajemen laba. Fenomena masalah yang saya temukan yaitu pada perusahaan BYAN, GEMS, ITMG, PTRO, TOBA, ANTM, BIPI nilai ukuran perusahaan pada perusahaan tersebut mengalami peningkatan, akan tetapi dilihat dari data di atas nilai manajemen laba pada perusahaan tersebut dalam enam tahun penelitian juga cenderung mengalami peningkatan. Hal ini bertentangan dengan teori sebelumnya yang dikemukakan oleh (Cahyono, Budi. Widyawati, 2018) Perusahaan yang besar, lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas ada juga beberapa perusahaan mengalami penurunan ukuran perusahaan diikuti oleh penurunan manajemen laba. Salah satu fenomena masalah yang saya temukan yaitu pada perusahaan RUIS yang dimana Ukuran Perusahaan pada perusahaan tersebut dalam enam tahun penelitian cenderung mengalami penurunan, namun manajemen laba perusahaan tersebut dalam enam tahun penelitian juga cenderung mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang diungkapkan oleh (Nasution dan Setiawan, 2007). yang membuktikan bahwa semakin kecil ukuran perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan manajemen labanya. Perusahaan kecil lebih leluasa untuk mengubah laporan keuangannya karena kurangnya perhatian dari pihak luar.

Dapat dilihat dari penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba. Dalam penelitian (M Shaleh, 2022) menunjukkan hasil bahwa Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian Agustia (2017) menunjukkan hasil bahwa Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan dilihat dari penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Dalam penelitian (Lubis & Suryani, 2018) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian (A. Y. Astuti et al., 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa *research gap* yang signifikan antar hasil penelitian, hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. Penulis bertujuan melakukan penelitian dengan variabel berupa Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan tujuan membuktikan *research gap* yang muncul. Penulis juga mengambil sampel pada perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan mengambil judul **“Pengaruh Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan Manajemen laba atau bernilai negative pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dapat memicu modifikasi laporan keuangan oleh manajemen laba.
2. Terjadinya peningkatan Asimetri informasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, akan tetapi diikuti dengan penurunan manajemen laba
3. Terjadinya peningkatan Ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, akan tetapi diikuti dengan peningkatan manajemen laba. dan juga sebaliknya terjadi penurunan ukuran perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, akan tetapi diikuti dengan penurunan manajemen laba

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022 ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022 ?

3. Apakah asimetri informasi dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022 ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a) Dapat menambah teori atau wawasan bagi peneliti mengenai Asimetri informasi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Manajemen Laba*

- b) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Asimetri informasi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Manajemen Laba*

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan

b) Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar pengaruh Asimetri informasi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Manajemen Laba* pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

1.1 Landasan Teori

1.1.1 Manajemen Laba

1.1.1.1 Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba adalah mengelola pendapatan (arus kas masuk) dan pengeluaran (arus kas keluar) untuk memastikan bahwa bisnis menghasilkan laba operasi bersih. Tujuan Manajemen laba adalah untuk mengungkapkan kinerja ekonomi perusahaan sesuai dengan keinginan dan harapan pemangku kepentingan tertentu. (Fitriani Saragih, 2023). Penggunaan teknik akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan keinginan perusahaan, membuatnya terlihat lebih baik dari yang sesungguhnya. Teknik akuntansi yang digunakan untuk menyajikan laporan keuangan positif dari sisi kegiatan bisnis dan posisi keuangan perusahaan. Dengan kata lain, manajemen laba atau *earning management* memanfaatkan penerapan aturan akuntansi dalam rangka menciptakan laporan keuangan dengan meningkatkan laba.

Manajemen laba dapat dikatakan sebagai perilaku manajer untuk bermain-main dengan komponen akrual yang discretionary untuk menentukan besar kecilnya laba, sebab standar akuntansi memang menyediakan berbagai alternatif metode dan prosedur yang bisa dimanfaatkan. Upaya ini diakui dan diperbolehkan dalam standar akuntansi selama apa yang dilakukan perusahaan diungkapkan secara jelas dalam laporan keuangan. Meski kewajiban untuk mengungkapkan semua metode dan prosedur akuntansi ini belum mampu untuk mengeliminasi upaya-

upaya curang manajer untuk memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri. (Sulistiyanto, 2018:47)

Menurut Schipper (1989) Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses. (Sulistiyanto, 2018:42)

Menurut (Scott, 2009), manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam pemilihan kebijakan akuntansi atau tindakan yang dapat mempengaruhi laba, yang bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan dalam pelaporan laba di dalam laporan keuangan. (Sugiarto et al., 2022)

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah tindakan pihak manajemen dengan cara sengaja agar mendapatkan keuntungan pribadi atau untuk organisasi dalam suatu proses terkait pelaporan keuangan.

1.1.1.2 Tujuan Manajemen Laba

Menurut (Subramanyam, 2017:118) menjelaskan ada 3 Tujuan manajemen laba yaitu:

1. Meningkatkan laba, tujuannya untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang lebih baik.
2. *Big bath*, biasanya dilakukan pada saat periode tertentu misalnya perubahan manajemen, merger, atau restrukturisasi. Strategi ini juga sering digunakan bersamaan dengan strategi peningkatan laba, agar manajemen lama dianggap memiliki kinerja yang baik.

3. Pemerataan laba, dalam strategi ini manajer menurunkan atau menaikkan laba yang dilaporkan sehingga tingkat fluktuasinya menurun dan terlihat stabil

1.1.1.3 Pola Manajemen Laba

Menurut (Sarah, 2018) menyatakan bahwa manajemen laba memengaruhi motivasi manajer untuk mengerahkan upaya, karena manajer dapat menggunakan manajemen laba untuk memperlancar kompensasi mereka dari waktu ke waktu, sehingga mengurangi risiko kompensasi. Terdapat empat pola manajemen laba, yaitu:

1. *Taking a bath*

Taking a bath adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah (bahkan rugi) atau sangat ekstrim tinggi dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya atau sesudahnya. *Taking a bath* terjadi selama periode adanya tekanan organisasi atau pada saat terjadinya reorganisasi, seperti pergantian CEO baru.

2. *Income minimization*

Income minimization adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih rendah daripada laba sesungguhnya. *Income minimization* dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan atas barang modal aktiva tak berwujud, pembebanan pengeluaran iklan, pengeluaran R&D, dan lainnya.

3. *Income maximization*

Maksimisasi laba (*income maximization*) adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi daripada laba sesungguhnya. *Income maximization* dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar, meningkatkan keuntungan dan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang.

4. *Income Smoothing*

Income smoothing atau perataan laba merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara membuat laba akuntansi relatif konsisten (rata atau smooth) dari periode ke periode. Dalam hal ini pihak manajemen dengan sengaja menurunkan atau meningkatkan laba untuk mengurangi gejolak dalam pelaporan laba, sehingga perusahaan terlihat stabil atau tidak berisiko tinggi.

1.1.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen laba

Menurut (Rizki, 2021) manajemen laba dipengaruhi oleh faktor sebagai berikut :

1. Asimetri Informasi

Asimetri informasi muncul ketika manajemen perusahaan lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa depan dibandingkan principal. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada pihak manajemen perusahaan dalam menggunakan informasi yang diketahuinya dalam rangka memanipulasi laporan keuangan perusahaan guna memaksimalkan kemakmurannya.

2. Leverage

leverage menggambarkan hubungan antara hutang Perusahaan dengan modal atau aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi mengakibatkan besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam default yaitu tidak bisa memenuhi kewajiban membayar hutang tepat waktu. Oleh karena itu, perusahaan berusaha mencegahnya dengan membuat kebijakan yang bisa meningkatkan pendapatan maupun laba

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala dimana perusahaan dibedakan menurut besar kecilnya berdasarkan pada jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan berkaitan dengan kinerja perusahaan. Perusahaan ukuran besar memiliki tekanan yang lebih kuat dari para pemegang saham supaya kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan yang besar mempunyai alasan yang kuat untuk melakukan praktik manajemen laba.

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendatangkan laba. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam efisiensi penggunaan aset perusahaan dan menjadi faktor yang penting bagi investor atau pemilik guna menilai kinerja perusahaan.

Sehingga profitabilitas bisa memotivasi manajemen perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

1.1.1.5 Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga upaya mempermainkan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan Perusahaan.

Menurut (Sulistiyanto, 2018:164) Manajemen laba dapat diukur dengan discretionary accrual. Discretionary accrual merupakan komponen akrual hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi. Atas dasar pemikiran bahwa komponen akrual yang bebas dipermainkan dengan kebijakan manajerial adalah discretionary accruals, maka sebagian besar model manajemen laba mengukur atau memproyeksikan aktivitas rekayasa ini dengan menggunakan discretionary accruals (Sulistiyanto, 2018:164)

Discretionary accruals digunakan sebagai indikator adanya manajemen laba, karena manajemen laba lebih menekankan pada keleluasaan atau kebijakan (discretion) yang tersedia dalam memilih dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi untuk mencapai hasil akhir, dan dijalankan dalam kerangka praktik yang berlaku secara umum yang masih diperdebatkan. Atau dengan kata lain, discretionary accruals merupakan accruals dimana manajemen memiliki fleksibilitas dalam mengontrol jumlahnya karena discretionary accruals ada di bawah kebijaksanaan manajemen.

Tahapan perhitungan untuk mendapatkan nilai discretionary accruals sesuai dengan Modified Jones Model (Dechow et al) (Sulistiyanto, 2018:225) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai total akrual

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} : Total accruals pada periode t

NI_{it} : Laba bersih (operating income) pada periode t

CFO_{it} : Arus kas operasi (cash flow from operating activities) pada periode t

2. Nilai total akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda yang berdasarkan ordinary least square (OLS) sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1})$$

Keterangan:

TAC_{it} : Total *accruals* perusahaan pada periode t

A_{it-1} : Total aset perusahaan pada periode t-1

ΔREV_t : Perubahan pendapatan perusahaan antara periode t dan periode t-1

PPE_t : *Gross Property Plant Equipment* perusahaan i pada periode t

β_1 : Koefisien regresi dari $1/A_{it-1}$

β_2 : Koefisien regresi dari $\Delta REV_t / A_{it-1}$

β_3 : Koefisien regresi dari PPE_t / A_{it-1}

3. Menghitung Non-Discretionary Accruals (NDA_{it})

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{it-1} + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1})$$

Keterangan:

- NDA_{it} : Non-Discretionary Accruals perusahaan pada tahun t
- A_{it-1} : Total aset perusahaan pada periode t-1
- ΔREV_t : Perubahan pendapatan perusahaan antara periode t dan periode t-1
- ΔREC_t : Perubahan piutang bersih perusahaan antara periode t dan periode t-1
- PPE_t : Gross Property Plant Equipment perusahaan i pada periode t
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi dari total accruals

Hasil perhitungan yang menunjukkan adanya manajemen laba adalah nilai discretionary accruals perusahaan pada tahun yang diprediksi. Nilai discretionary accruals positif berarti perusahaan telah melakukan upaya untuk menaikkan laba, sedangkan untuk nilai discretionary accruals negatif berarti perusahaan telah berupaya menurunkan laba. Apabila perusahaan tidak melakukan manajemen laba maka nilai discretionary accruals adalah nol. (Rosaliana, 2017)

1.1.2 Asimetri Informasi

1.1.2.1 Pengertian Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah manajer lebih dalam menguasai informasi dibandingkan pihak lain (pemilik atau pemegang saham). Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agent untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal sebagai (Rosaliana, 2017)pemilik. Sehingga dengan adanya asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk

melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka meningkatkan utilitasnya.

Menurut (Lubis & Pratiwi, 2020) asimetris informasi ini memungkinkan manajemen melakukan manajemen laba. Tindakan manajemen untuk memanipulasi laba ini di picu oleh karena kelemahan yang terdapat dalam metode akuntansi yaitu dimana metode akuntansi memberikan peluang untuk mencatat suatu fakta yang sama yaitu dengan cara yang berbeda dan metode akuntansi ini juga memungkinkan bagi pihak manajemen untuk melibatkansubjektifitas dalam menyusun estimasi.

Menurut (Jogiyanto, 2013) menyatakan bahwa asimetri informasi adalah informasi privat yang hanya dimiliki oleh investor-investor yang memiliki informasi saja (*informed investor*). Asimetri Informasi dapat terjadi di pasar modal ketika salah satu pelaku pasar modal memiliki informasi yang lebih dibandingkan pelaku pasar lainnya.

Menurut (Suwardjono, 2014:584) Asimetri informasi adalah dimana manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi dibandingkan investor/kreditor.

1.1.2.2 Jenis-jenis Asimetri Informasi

Scott membagi asimetri informasi menjadi dua jenis berdasarkan bagaimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih unggul daripada pihak lainnya. Menurut (Scott, 2009), dua jenis asimetri informasi yaitu:

1. Adverse Selection

Yakni jenis informasi yang diperoleh dimana satu atau lebih pihak dalam suatu transaksi bisnis, atau transaksi potensial memiliki keunggulan

informasi melalui pihak lain. Adverse selection terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak internal (insiders) lainnya mengetahui kondisi terkini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor sebagai pihak luar.

2. *Moral Hazard*

Merupakan jenis informasi dimana satu atau lebih pihak dalam suatu transaksi bisnis, atau transaksi potensial, dapat mengamati tindakan mereka dalam pemenuhan transaksi tetapi pihak lain tidak bisa. Moral hazard dapat terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar.

2.1.2.3 Pengukuran Asimetri Informasi

Dalam melakukan pengukuran terhadap asimetri informasi, penulis menggunakan produksi bid-ask spread. Bid-ask spread adalah selisih dari harga bid dan ask

Menurut (Oktobriana, 2015), estimasi asimetri informasi dapat dilakukan berdasarkan tiga pendekatan utama, adalah berdasarkan analyst forecast, Berdasarkan kesempatan berinvestasi dan berdasarkan teori market microstructure sehingga disebut bid-ask spread.

1. Berdasarkan *analyst forecast*

Proksi yang digunakan dalam pendekatan ini adalah keakuratan analisis dalam melakukan prediksi atas earning per share (EPS) dan disperse prediksi para analis untuk ukuran asimetri informasi. Namun perhitungan ini tidak selalu berhubungan dengan tingkat risiko yang dihadapi

perusahaan melainkan mungkin berhubungan dengan fluktuasi dari earnings dan bukan disebabkan oleh asimetri informasi yang lebih tinggi.

2. Berdasarkan *kesempatan berinvestasi*

Proksi yang banyak digunakan dalam pendekatan ini adalah rasio market to book value dari ekuitas, market to book value dari aset, dan price to earning ratio. Rasio market to book value dari ekuitas dan aset mencerminkan kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan dengan aset yang dimilikinya. Price to earning ratio mencerminkan risiko pertumbuhan earning yang dihadapi perusahaan.

3. Berdasarkan teori *market microstructure*

Bagaimana harga dan volume perdagangan dapat terbentuk menjadi perhatian luas dalam teori ini. Bid ask spread dapat melihat kedua factor tersebut. Bid ask spread merupakan selisih harga beli tertinggi dimana pemegang saham (trader) bersedia membeli suatu saham dengan harga jual terendah dimana trader bersedia menjual saham tersebut.

Penelitian ini menggunakan proyeksi bid-ask spread untuk mengukur asimetri informasi. Selisih harga beli terendah yang diajukan oleh pembeli dan harga jual tertinggi yang diajukan oleh penjual dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur asimetri informasi (Jogiyanto, 2013). Pengukuran tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{SPREAD} = \{(\text{Ask}_{it} - \text{Bid}_{it}) / (\text{Ask}_{it} + \text{Bid}_{it}) / 2\} \times 100$$

Keterangan:

SPREAD : Selisih harga saat ask dengan harga bid pada perusahaan yang terjadi pada t

Ask_{it} : Harga Ask tertinggi saham perusahaan I yang terjadi pada hari t

Bid_{it} : Harga Bid terendah saham perusahaan I yang terjadi pada hari t

2.1.3 Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang besar akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan yang didasarkan pada penjualan, dibandingkan dengan Perusahaan yang kecil

Menurut (Hanum & Manullang, 2022). Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan melalui total aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata penjualan. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, maka kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar. Hal itu disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar dan salah satu alternatif untuk memenuhi dana yang dibutuhkan dengan menggunakan dana eksternal yaitu dengan menggunakan utang. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka kecenderungan menggunakan utang juga lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dananya dari pada perusahaan kecil (Mayanisa & Priyadi, 2019)

Menurut (Astuty, 2012) besar kecil nya ukuran Perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar Perusahaan maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan.

Menurut (Alpi & Gani, 2022) ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba,

sehingga mempengaruhi kinerja social perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

2.1.3.2 Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan berbagai cara, yaitu:

1. Total Aset

Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. Total Penjualan

Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2.1.3.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset, sehingga dapat dirumuskan (Hartono, 2013):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln. Total Aset}$$

Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset pada umumnya disebabkan karena anggapan manajer bahwa perusahaan yang dimiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relative stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar.

Menurut Jogiyanto (2007:282) menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total aset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variable keuangan lainnya, untuk itu variable asset diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Esty Rohayati (2020)	Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari uji (F) dan uji (t) parsial pada penelitian ini, bahwa asimetri informasi dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2	Rina Moestika Setyaningrum & Aprillia Yunita Sari (2011)	Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Food and Beverages yang Go Public Di BEI	Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba (diproksikan dengan Discretionary Accruals). Sedangkan pada ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba (diproksikan dengan Discretionary Accruals).

3	Patriandari & Risti Fitriana (2019)	Pengaruh Asimetri Informasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: Asimetri informasi berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba pada, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) dapat disimpulkan bahwa variabel asimetri informasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap manajemen laba
---	-------------------------------------	--	---

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian. Kerangka konseptual juga membantu menjelaskan hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent. Adapun variabel independent dalam penelitian ini adalah Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba.

2.3.1 Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajemen Perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang kondisi perusahaan dibandingkan dengan informasi yang dimiliki investor.

Salah satu faktor terjadinya tindakan manajemen laba di dalam perusahaan yaitu adanya asimetri informasi antara pengelola perusahaan (Agent) dengan pemilik (Principal). Para pengguna internal (para manajer) memiliki kontak secara

langsung dengan entitas dan perusahaannya sehingga dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang telah terjadi secara jelas, dengan begitu tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal. Kondisi tersebut dapat memicu terjadinya asimetri informasi yang disebabkan karena pihak eksternal (stakeholders) tidak memiliki sumber daya yang cukup atas informasi yang relevan dalam memonitor tindakan manajer sehingga dapat menimbulkan terjadinya praktik manajemen laba. (Mayanisa & Priyadi, 2019)

Di dalam asimetri dinyatakan bahwa jika kedua belah pihak (agent dan principal) adalah orang-orang yang berupaya untuk memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agent tidak akan selalu bertindak untuk memaksimalkan keuntungan principal. Principal dapat membatasi perilaku agent tersebut dengan menetapkan insentif/ bonus yang sesuai dengan kinerja agent serta melakukan pengawasan untuk meminimalkan perilaku agent yang menyimpang. (Rohayati, 2020)

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Ketika informasi asimetri tinggi, perusahaan tersebut dapat memanipulasi laba sebelum laporan keuangan diaudit tanpa khawatir akan terdeteksi. Oleh karena itu, semakin tinggi informasi asimetri yang terjadi, semakin besar kecenderungannya bahwa perusahaan tidak akan dimonitor secara efektif seperti pada perusahaan dengan asimetri informasi yang rendah. (Moestika et al., 2011)

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rohayati, 2019) menyatakan asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya semakin besar Asimetri Informasi dalam perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan melakukan manajemen laba. Dan hasil yang sama

dalam penelitian (Desmiyawati, Nasrizal & Yessi Fitriana, 2009). Berdasarkan keterkaitan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar akan lebih diperhatikan oleh pihak luar dibandingkan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil. Para manajer yang mengelola perusahaan besar tidak termotivasi untuk melakukan rekayasa dalam laporan keuangannya dan memilih untuk mengutamakan kepentingan pemegang saham, sedangkan perusahaan kecil lebih leluasa untuk mengubah laporan keuangannya karena kurangnya perhatian dari pihak luar (Sulistiyanto, 2018:208).

Ukuran perusahaan dapat dijadikan indikator bagi investor dalam menilai asset ataupun kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, salah satunya total aktiva (log size, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain). Hal tersebut juga dapat terjadi karena adanya indikasi manajemen tidak sanggup melakukan penjualan secara efektif sehingga manajemen cenderung melakukan praktik income smoothing. (Rizki, 2021)

Perusahaan besar mempunyai basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga perusahaan besar dengan beberapa kebijakannya akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi para investor, adanya kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek cash flow dimasa yang akan datang. (Mayanisa & Priyadi, 2019)

Hasil penelitian terdahulu yang menguji pengaruh ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh Pramudhita (2017) menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh besar dan kecilnya Ukuran Perusahaan. Perusahaan yang besar, lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Perusahaan kecil lebih leluasa untuk mengubah laporan keuangannya karena kurangnya perhatian dari pihak luar. Dan hasil yang sama dalam penelitian Gunawan (2015). Berdasarkan keterkaitan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.3.3 Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer timbul karena keinginan manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan laba besar serta adanya masalah keagenan yaitu konflik kepentingan antara pemilik/pemegang saham (principal) dengan pengelola/ manajemen (agent) akibat tidak bertemunya utilitas maksimal diantara mereka. Dalam praktiknya manajemen melakukan manipulasi laba melalui aktivitas akrual. manajemen laba akrual dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan. sebab pada komponen akrual dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. (Rohmaniyah & Khanifah, 2018)

Apabila suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang di perbolehkan oleh standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan, yang dimana tidak sesuai dengan kondisi perusahaan. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetris informasi (*information asymmetric*). (Manggau, 2016)

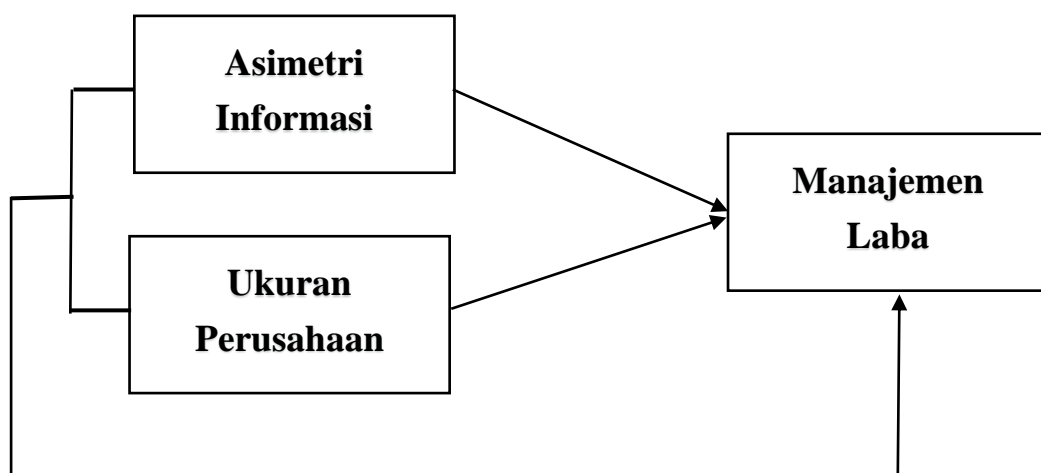
Asimetri informasi muncul ketika manajemen perusahaan lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa depan dibandingkan principal. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada pihak manajemen perusahaan dalam menggunakan informasi yang diketahuinya dalam rangka memanipulasi laporan keuangan perusahaan guna memaksimalkan kemakmurannya. (Rizki, 2021)

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan skala besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dan semakin besar pula ia dikenal di dalam masyarakat. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan logaritma natural total aktiva. Total aktiva digunakan sebagai proxy ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai market capitalized dan penjualan. (Fitriana & Febrianto, 2017)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana & Febrianto, 2017) menyatakan bahwa Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Dan hasil yang sama dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rohayati, 2019) menyatakan bahwa asimetri informasi dan ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mampu meningkatkan manajemen laba. Berdasarkan keterkaitan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : Asimetri informasi dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka yang menjadi variabel didalam penelitian ini adalah asimetri informasi dan ukuran perusahaan variabel independen (bebas) dan manajemen laba sebagai variable dependen (terikat). Sehingga kerangka konseptual tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Maksud dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban empiris (Sugiyono, 2019)

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Asimetri informasi dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *assosiatif* dan *Kuantitatif*. Menurut (Juliandi et al., 2014) “pendekatan *assosiatif* adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara suatu variabel dengan variabel lainnya”. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan Browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis yang akan di uji, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat). Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat atau variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas. Variabel *dependent* merupakan jenis variabel yang yang dipengaruhi oleh variabel *independent*. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf (Y). Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam

penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu tindakan atau upaya manajer untuk mempengaruhi laporan keuangan dengan cara menurunkan, meratakan, dan menaikkan laporan laba perusahaan sesuai dengan yang dikehendaki oleh manajemen.

Menurut (Zurriah, 2017) Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri.

Adapun pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini adalah discretionary accruals sesuai dengan Modified Jones Model (Dechow et al) menurut (Sulistiyanto, 2018:225):

1. $TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$
2. $TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1})$
3. $NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{it-1} + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1})$

Keterangan:

TAC_{it} : Total accruals pada periode t

NI_{it} : Laba bersih (operating income) pada periode t

CFO_{it} : Arus kas operasi (cash flow from operating activities) pada periode

NDA_{it} : Non-Discretionary Accruals perusahaan pada tahun t

A_{it-1} : Total aset perusahaan pada periode t-1

ΔREV_t : Perubahan pendapatan perusahaan antara periode t dan periode t-1

ΔREC_t : Perubahan piutang bersih perusahaan antara periode t dan periode t-1

PPE_t : Gross Property Plant Equipment perusahaan i pada periode t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi dari total accruals

3.2.2 Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.2.1 Asimetri Informasi

Asimetri Informasi (X1) Menurut (Suwardjono, 2014:584) Asimetri informasi adalah dimana manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi dibandingkan principal. Asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba karena semakin banyak informasi internal perusahaan yang diketahui oleh seorang agent daripada principal, maka agent akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba.

Menurut (Jogiyanto, 2013) Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel asimetri informasi dapat dilihat dari selisih harga beli terendah yang diajukan oleh pembeli dan harga jual tertinggi yang diminta oleh penjual. Dimana asimetri informasi dapat dilihat dari harga saat ask dengan harga bid saham perusahaan atau selisih harga jual dengan harga beli saham perusahaan selama satu tahun. Pengukuran tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SPREAD} = \{(\text{Ask}_{it} - \text{Bid}_{it}) / (\text{Ask}_{it} + \text{Bid}_{it}) / 2\} \times 100$$

Keterangan:

SPREAD : Selisih harga saat ask dengan harga bid pada perusahaan yang terjadi pada t

Ask_{it} : Harga Ask tertinggi saham perusahaan I yang terjadi pada hari t

Bid_{it} : Harga Bid terendah saham perusahaan I yang terjadi pada hari t

3.2.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (X2) merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan skala besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dan semakin besar pula ia dikenal di dalam masyarakat. Perusahaan dengan ukuran kecil lebih leluasa untuk mengubah laporan keuangannya karena kurangnya perhatian dari pihak luar. Hal ini mendorong manajemen untuk dapat memenuhi harapan investor tersebut sehingga kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba semakin besar.

Ukuran perusahaan dapat dijadikan indikator bagi investor dalam menilai asset atau pun kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, salah satunya total aktiva (log size, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain).

Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset pada umumnya disebabkan karena anggapan manajer bahwa perusahaan yang dimiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relative stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar.

Adapun perhitungan ukuran perusahaan menurut (Hartono, 2013) adalah

Ukuran Perusahaan = Ln. Total Aktiva

Keterangan:

Ln : Logaritma Natural

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah subyek penelitian secara keseluruhan, yaitu seluruh satuan analisis yang menjadi target penelitian. Menurut (Juliandi et al., 2014) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 47 perusahaan.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama	Tanggal IPO	Sub Sektor
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	16-Jul-08	Batu Bara
2	ARII	Atlas Resources Tbk.	08-Nov-11	Batu Bara
3	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	15-Feb-18	Batu Bara
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	08-Nov-12	Batu Bara
5	BUMI	Bumi Resources Tbk.	30-Jul-90	Batu Bara
6	BYAN	Bayan Resources Tbk.	12-Agt-08	Batu Bara
7	DEWA	Darma Henwa Tbk	26-Sep-07	Batu Bara
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	15-Jun-01	Batu Bara
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10-Des-09	Batu Bara
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	09-Jun-17	Batu Bara
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	17-Nov-11	Batu Bara
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	09-Jul-09	Batu Bara
13	HRUM	Harum Energy Tbk.	06-Okt-10	Batu Bara
14	INDY	Indika Energy Tbk.	11-Jun-08	Batu Bara
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18-Des-07	Batu Bara
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	01-Jul-91	Batu Bara
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	10-Jul-14	Batu Bara
18	MYOH	Samindo Resources Tbk.	27-Jul-00	Batu Bara
19	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23-Des-02	Batu Bara
20	PTRO	Petrosea Tbk.	21-Mei-90	Batu Bara
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	01-Des-97	Batu Bara
22	SMRU	SMR Utama Tbk.	10-Okt-11	Batu Bara
23	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	06-Jul-12	Batu Bara
24	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	10-Sep-08	Batu Bara

25	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	19-Jun-15	Logam & Mineral
26	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	27-Nov-97	Logam & Mineral
27	INCO	Vale Indonesia Tbk.	16-Mei-90	Logam & Mineral
28	TINS	Timah Tbk.	19-Okt-95	Logam & Mineral
29	IFSH	Ifishdeco Tbk.	05-Des-19	Logam & Mineral
30	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	09-Des-10	Logam & Mineral
31	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	20-Mar-02	Logam & Mineral
32	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	21-Nov-97	Logam & Mineral
33	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	22-Apr-03	Logam & Mineral
34	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	16-Okt-17	Logam & Mineral
35	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	05-Jun-13	Minyak Mentah & Gas Bumi
36	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	11-Feb-10	Minyak Mentah & Gas Bumi
37	ELSA	Elnusa Tbk.	06-Feb-08	Minyak Mentah & Gas Bumi
38	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	07-Jun-04	Minyak Mentah & Gas Bumi
39	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	12-Okt-94	Minyak Mentah & Gas Bumi
40	MITI	Mitra Investindo Tbk.	16-Jul-97	Minyak Mentah & Gas Bumi
41	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11-Jul-07	Minyak Mentah & Gas Bumi
42	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	12-Jul-06	Minyak Mentah & Gas Bumi
43	SURE	Super Energy Tbk.	05-Okt-18	Minyak Mentah & Gas Bumi
44	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	30-Apr-03	Minyak Mentah & Gas Bumi
45	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	16-Apr-90	Minyak Mentah & Gas Bumi
46	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	08-Nov-19	Minyak Mentah & Gas Bumi
47	CTTH	Citatah Tbk.	03-Jul-96	Tanah & Batu Galian

Sumber : www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Purposive. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019)

Adapun kriteria yang di tentukan oleh peneliti yaitu :

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode 2017-2022).
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap (periode 2017-2022).

3. Perusahaan yang tiak mengalami kerugian (periode 2017-2022).

Tabel 3.3
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kode	Nama	Kriteria			Hasil
			Perusahaan Terdaftar	laporan tahunan 2017-2022	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	✓	✓	✓	0
2	ARII	Atlas Resources Tbk.	✓	✓	×	×
3	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	✓	×	×	×
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	✓	✓	✓	0
5	BUMI	Bumi Resources Tbk.	✓	✓	×	×
6	BYAN	Bayan Resources Tbk.	✓	✓	✓	0
7	DEWA	Darma Henwa Tbk	✓	✓	×	×
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	✓	✓	×	×
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	✓	✓	×	×
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	✓	✓	×	×
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	✓	✓	✓	0
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	✓	✓	×	×
13	HRUM	Harum Energy Tbk.	✓	✓	✓	0
14	INDY	Indika Energy Tbk.	✓	✓	×	×
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	✓	✓	✓	0
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	✓	✓	×	×
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	✓	✓	✓	0
18	MYOH	Samindo Resources Tbk.	✓	✓	✓	0
19	PTBA	Bukit Asam Tbk.	✓	✓	✓	0
20	PTRO	Petrosea Tbk.	✓	✓	✓	0
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	✓	✓	×	×
22	SMRU	SMR Utama Tbk.	✓	✓	×	×
23	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	✓	✓	✓	0
24	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	✓	×	×	×
25	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	✓	✓	×	×
26	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	✓	✓	✓	0
27	INCO	Vale Indonesia Tbk.	✓	✓	×	×
28	TINS	Timah Tbk.	✓	✓	×	×
29	IFSH	Ifishdeco Tbk.	✓	×	×	×
30	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	✓	✓	×	×
31	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	✓	✓	✓	0
32	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	✓	✓	×	×

33	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	✓	✓	×	×
34	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	✓	✓	×	×
35	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	✓	✓	×	×
36	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	✓	✓	✓	0
37	ELSA	Elnusa Tbk.	✓	✓	✓	0
38	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	✓	✓	×	×
39	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	✓	✓	×	×
40	MITI	Mitra Investindo Tbk.	✓	✓	×	×
41	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	✓	✓	×	×
42	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	✓	✓	✓	0
43	SURE	Super Energy Tbk.	✓	×	×	×
44	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	✓	×	×	×
45	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	✓	×	×	×
46	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	✓	×	×	×
47	CTTH	Citatah Tbk.	✓	✓	×	×
Hasil			47	-7	-24	16

Sampel dalam penelitian ini ada 16 perusahaan, dapat dilihat pada tabel 3.4

dibawah ini:

Tabel 3.4
Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode 2017-2022).	47
2	Dikurangi Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap (periode 2017-2022).	(7)
3	Dikurangi Perusahaan yang mengalami kerugian (periode 2017-2022)	(24)
	Jumlah Sampel Penelitian	16
	Tahun Penelitian (2017-2022)	6 Tahun
	Total Penelitian (6x16)	96

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

16 perusahaan. Berikut adalah data sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Sampel Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
3	BYAN	Bayan Resources Tbk.
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
5	HRUM	Harum Energy Tbk.
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
7	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
8	MYOH	Samindo Resources Tbk.
9	PTBA	Bukit Asam Tbk.
10	PTRO	Petrosea Tbk.
11	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
12	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
13	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
14	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
15	ELSA	Elnusa Tbk.
16	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Juliadi et al., 2015) Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengambil data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder sesuai dengan penelitian yang ada pada data yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya yaitu www.idx.co.id

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Menurut (Juliandi et al., 2014) analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2006:19) statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

3.6.2 Regresi Linier Berganda

Menurut (Siregar, 2014:405) regresi linier berganda merupakan alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent). yang diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

b = koefisien variable

X_1 = Asimetri Informasi

X_2 = Ukuran Perusahaan

e = error

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Fungsi dari uji asumsi klasik dimaksudkan agar model regresi dapat menghasilkan penduga (estimator) yang tidak bias. Model regresi akan menghasilkan penduga yang tidak bias jika memenuhi asumsi klasik, antara lain normalitas data, bebas multikolinieritas, bebas autokorelasi dan bebas heterokedasitas.

a. Uji normalitas

Menurut (Priyatno, 2009:56) syarat dalam analisis parametrik, yaitu distribusi data harus normal dan bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati nol.

Dalam uji normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Alat uji yang digunakan adalah dengan analisis grafik histogram dan grafik normal probability plot dan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* (1-Sample KS).

Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan Kolmogorov-Smirnov dengan pengambilan keputusan:

- 1). Nilai $\text{sig} < 0,05$, distribusi adalah tidak normal.
- 2). Nilai $\text{sig} > 0,05$, distribusi adalah normal.

Menurut (Ghozali, 2006:76) uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Adapun pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b. Uji multikolinearitas

Menurut (Priyatno, 2009:59) adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama bebas terhadap variabel terikat.

Uji multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (Variance Inflated Factors) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Jika nilai VIF $< 10,00$ atau nilai Tolerance $> 0,10$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai VIF $> 10,00$ atau nilai Tolerance $< 0,10$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Priyatno, 2009:60) adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians tersebut tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas terjadi dalam regresi apabila varians error untuk beberapa nilai X tidak konstan atau berubah-ubah. Pendeteksian konstan atau tidaknya varians error konstan dapat dilakukan dengan menggambar grafik. Apabila garis yang membatasi sebaran titik-titik relatif paralel maka varians error dikatakan konstan.

d. Uji autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya di jumpai pada deret waktu (time series).

Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah variance sampel tidak dapat menggambarkan variance populasinya sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variable dependen ada nilai independen tertentu (Ghozali,

2006:59). Salah satu cara mengidentifikasi masalah autokorelasi adalah melihat nilai uji Durbin Watson (D-W) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2014) “hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian”. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1 , X_2 berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f.

3.6.4.1 Uji Statistik t (t-test)

Menurut (Siregar, 2014:194) Uji t (t-test) digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan oleh si peneliti. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independent tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.

2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independent tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.
3. Nilai koefisien beta (β) harus searah dengan hipotesis yang diajukan.

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji t, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Sugiyono 2019, hal 184)

Keterangan :

t : nilai t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Tahap – tahap :

1. Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

a. Bila $>$, maka H_0 ditolak, menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Bila $<$, maka H_0 diterima, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.6.4.2 Uji F (Simultan)

Menurut (Sugiyono, 2019:257), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. pada tingkat signifikan 5%. Pengujian Uji F (F-test) sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

(Sugiyono 2019, hal 257)

Keterangan:

F_h = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

n = Jumlah Variabel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Adapun tahap-tahapannya sebagai berikut :

1. Bentuk pengujian

$H_0 : \beta = 0$, artinya variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependent

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variable independent berpengaruh terhadap variable dependent.

2. Pengambilan keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$.

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Siregar, 2014:338), koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang

diberikan oleh sebuah variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono 2019 hal 277)

Keterangan:

D : Koefisien determinasi

R : Nilai Korelasi Berganda

Sebagai contoh, jika nilai R adalah sebesar 0,80 maka koefisien determinasi (R square) adalah sebesar $0,80 \times 0,80 = 0,64$. Berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah sebesar 64,0%. Berarti terdapat 36% (100%-64%) varians variabel terikat yang dijelaskan oleh faktor lain

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data Manajemen Laba

Manajemen laba dilakukan secara sengaja, dalam batasan untuk mengarah pada suatu tingkat laba yang diinginkan. Tindakan ini merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut. Berikut ini adalah data manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.1
Data Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
ADRO	-0,07	-0,11	-0,14	-0,18	-0,06	0,01
BSSR	0,019	-0,38	-0,59	-0,85	0,84	0,49
BYAN	0,08	0,21	-0,36	-0,3	0,33	0,45
GEMS	-0,61	-0,29	-0,18	-0,13	-0,38	-0,8
HRUM	-0,16	-0,27	-0,38	-0,37	-0,08	0,28
ITMG	-0,18	-0,18	-0,11	-0,28	-0,17	-0,06
MBAP	-0,3	-0,07	-0,24	-0,09	-0,28	-0,36
MYOH	-0,42	-0,97	-0,22	0,18	-0,42	-0,03
PTBA	0,78	-0,51	-0,43	-0,5	-0,51	-0,25
PTRO	-0,68	-0,68	-0,56	-0,42	-0,5	-0,46
TOBA	0,25	0,29	0,47	0,11	0,09	0,1
ANTM	-0,39	-0,17	-0,37	-0,29	-0,22	-0,27
CITA	-0,02	-0,12	-0,15	-0,02	-0,01	-0,06
BIPI	0,15	0,12	0,11	0,14	0,1	0,15
ELSA	-0,85	0,02	-0,07	0,01	-0,05	-0,22
RUIS	0,22	0,19	0,2	0,11	0,1	0,07

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa nilai Manajemen Laba pada beberapa perusahaan Pertambangan dari tahun 2017-2022 mengalami penurunan manajemen laba atau bernilai negatif. Menurut (Sulistyanto, 2008) bahwa secara empiris nilai Discretionary Accrual negatif menunjukkan earnings management dilakukan dengan pola penurunan laba (Income Decreasing). Manajer melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba yang dilaporkan untuk memperoleh keuntungan tertentu yaitu untuk mengurangi tingkat visibilitas perusahaan agar memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah, untuk memaksimalkan bonus yang didapatkan pada periode mendatang. Ketika manajemen laba melakukan dengan melalui penurunan laba, maka akan terdapat penurunan kemakmuran yang diterima pemegang saham. Hal tersebut merupakan sinyal buruk (bad news), sehingga akan berpengaruh terhadap menurunnya harga saham. Menurunnya harga saham pada akhirnya akan mengakibatkan menurunnya nilai Perusahaan yang akan berdampak pada menurunnya minat investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Tindakan manajemen laba ini dapat menyesatkan pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditor dengan menyajikan informasi yang tidak akurat. Hal ini membuktikan bahwa manajemen akan melakukan modifikasi dalam pelaporannya dengan cara memilih dan menerapkan metode akuntansi dari waktu ke waktu agar memaksimalkan bonus yang didapatkan pada periode mendatang.

4.1.2 Deskripsi Data Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana agent mempunyai informasi yang lebih banyak dengan principal, kondisi ini memberikan kesempatan

kepada agent menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. Asimetri informasi ini mengakibatkan terjadinya moral hazard berupa usaha manajemen untuk melakukan manajemen (Rahmawati, 2006).mBerikut ini adalah data asimetri informasi pada pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.2
Data Asimetri Informasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
ADRO	14,11	43,98	34,53	37,92	38,36	21,07
BSSR	32,85	2,198	14,49	30,03	54,71	34,97
BYAN	73,35	23,78	37,76	26,95	24,3	115,94
GEMS	20,91	0	0	0	16,25	16,2
HRUM	22,12	62,3	13,33	76,95	42,05	21,36
ITMG	18,25	2,51	83,56	94,14	83,34	81,03
MBAP	62,69	42,86	49,59	87,69	52,15	103,99
MYOH	14,02	53,74	39,54	44,75	46,4	28,39
PTBA	27,63	23,09	22,31	48,38	14,07	23,19
PTRO	58,9	72,83	46,15	87,58	54,78	75,37
TOBA	27,03	58,45	56,99	77,23	105,39	103,61
ANTM	15,97	32,39	30,03	94,65	13,05	19,85
CITA	39,55	30	16,22	33,92	42,6	52,63
BIPI	33,54	71,79	38,71	13,08	13,08	129,58
ELSA	33,24	26,93	21,05	67,58	25	26,63
RUIS	8,77	23,08	10,97	45,61	25,33	33,98

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat di lihat bahwa asimetri informasi pada beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan diikuti oleh penurunan manajemen laba. Salah satu fenomena masalah yang saya temukan yaitu pada Perusahaan ADRO, BSSR, MBAP, MYOH, CITA, dan RUIS yang dimana Asimetri Informasi perusahaan tersebut dalam enam tahun penelitian cenderung mengalami peningkatan, namun

manajemen laba perusahaan tersebut dalam enam tahun penelitian cenderung mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh (Muliati, 2011) dimana semakin tinggi asimetri informasi, semakin tinggi peluang yang dimiliki manajer untuk melakukan manajemen laba. Ketika asimetri informasi tinggi, stakeholders tidak memiliki sumber daya yang cukup, insentif atau akses informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajer. Hal ini akan memberikan peluang kepada manajer untuk melakukan pengelolaan laba (earnings management).

4.1.3 Deskripsi Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang besar akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan yang didasarkan pada penjualan, dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Menurut (Sartono, 2010) perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Berikut ini adalah data ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.3
Data Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
ADRO	22,64	22,68	22,7	22,58	22,75	23,1
BSSR	19,16	19,32	19,34	19,39	19,89	19,82
BYAN	20,6	20,86	20,97	21,2	21,61	22,09
GEMS	20,2	20,37	20,47	20,52	20,53	20,84
HRUM	19,94	19,96	19,92	20,03	20,59	20,97
ITMG	21,03	21,09	20,91	20,87	21,23	21,69
MBAP	18,89	18,97	19,07	19,02	19,37	19,54

MYOH	18,73	18,83	18,89	18,83	18,91	18,94
PTBA	30,81	30,82	30,89	30,81	31,22	31,44
PTRO	19,93	20,13	20,13	20,08	20,09	20,21
TOBA	19,67	20,03	20,27	20,46	20,57	20,62
ANTM	31,03	31,1	31,04	24,18	24,21	24,24
CITA	28,61	28,81	28,98	29,05	29,09	29,28
BIPI	21,02	20,92	20,95	21,02	20,67	20,84
ELSA	29,21	29,36	29,55	29,65	29,61	29,81
RUIS	27,59	27,62	27,85	27,93	27,89	27,87

Berdasarkan tabel 4.3 di atas Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat di lihat bahwa ukuran perusahaan pada beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan ukuran perusahaan diikuti oleh peningkatan manajemen laba. Fenomena masalah yang saya temukan yaitu pada perusahaan BYAN, GEMS, ITMG, PTRO, TOBA, ANTM, BIPI nilai ukuran perusahaan pada perusahaan tersebut mengalami peningkatan, akan tetapi dilihat dari data di atas nilai manajemen laba pada perusahaan tersebut dalam enam tahun penelitian juga cenderung mengalami peningkatan. Hal ini bertentangan dengan teori sebelumnya yang dikemukakan oleh (Cahyono, Budi. Widyawati, 2018) Perusahaan yang besar, lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas ada juga beberapa perusahaan mengalami penurunan ukuran perusahaan diikuti oleh penurunan manajemen laba. Salah satu fenomena masalah yang saya temukan yaitu pada perusahaan RUIS yang dimana Ukuran Perusahaan pada perusahaan tersebut dalam enam tahun penelitian cenderung mengalami penurunan, namun manajemen laba perusahaan tersebut dalam enam tahun penelitian juga cenderung mengalami penurunan. Hal ini

bertentangan dengan teori yang diungkapkan oleh (Nasution dan Setiawan, 2007). yang membuktikan bahwa semakin kecil ukuran perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan manajemen labanya. Perusahaan kecil lebih leluasa untuk mengubah laporan keuangannya karena kurangnya perhatian dari pihak luar.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian yang terdiri dari Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba. Tabel dibawah ini menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan deviasi standard dari masing-masing variabel. Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif pada penelitian ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	96	-,97	,84	-,1373	,32748
Asimetri Informasi	96	,00	129,58	41,5958	28,42211
Ukuran Perusahaan	96	18,73	31,44	23,0939	4,23968
Valid N (listwise)	96				

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas hasil uji statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa jumlah sampel (N) pada penelitian ini berjumlah 96 data. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Sedangkan variabel independennya adalah Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan.

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa Nilai rata-rata manajemen laba sebesar -0,1373 dan jumlah data adalah 96. Nilai tertinggi manajemen laba sebesar

0.84 berada di perusahaan BSSR pada tahun 2021 dan nilai terendah sebesar -0.97 berada di perusahaan MYOH pada tahun 2018.

Nilai rata-rata asimetri informasi sebesar 41.5958 dan jumlah data adalah 96. Nilai tertinggi asimetri informasi sebesar 129.58 berada di perusahaan BIPI pada tahun 2022 dan nilai terendah sebesar 0.00 berada di perusahaan GEMS pada tahun 2018, 2019 dan 2020.

Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 23.0939 dan jumlah data adalah 96. Nilai tertinggi ukuran perusahaan sebesar 31.44 berada di perusahaan PTBA pada tahun 2022 dan nilai terendah sebesar 18.73 berada di perusahaan MYOH pada tahun 2017.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji lebih lanjut, serangkaian uji asumsi klasik perlu dilakukan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk menguji bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi dan untuk menghindari hasil penaksiran yang bersifat bias.

Uji asumsi klasik memiliki beberapa bagian uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Model regresi yang baik disyaratkan harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel dependen dan independennya memiliki distribusi secara normal atau tidak. Data berdistribusi normal antara lain agar mampu

meningkatkan objektivitas penilaian dan meminimalisir bias estimasi sampel terhadap populasi.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu Asymp, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. < 0,05 adalah tidak normal)

Tabel 4.5
Hasil Uji Kolmogorov-smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,32544494
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,056
	Negative	-,042
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

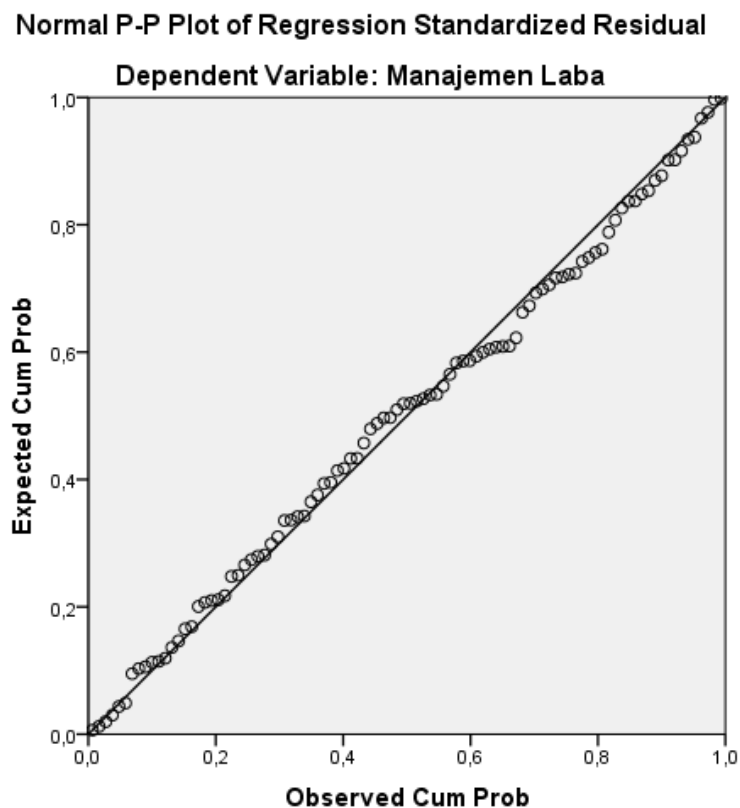
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan kolmogorov smirnov variabel asimetri informasi, ukuran perusahaan dan manajemen laba telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,056 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris Asymp. Sig. (2-tailed) dari baris tersebut nilai

Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Sehingga disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih dari dari 0,05 (karena Asymp. Sig. (2-tailed) $0,200 > 0,05$. Dengan demikian secara keseluruhan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

Selain itu, kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data dapat dilakukan dengan dilihat melalui grafik p-plot.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Jika terjadi multikolinearitas, maka sebuah variabel yang berkorelasi kuat dengan variabel lainnya di dalam model, kekuatan prediksinya tidak handal dan tidak stabil. Maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Cara yang digunakan untuk menilai adalah melihat factor inflasi varian (VIF/ variance inflasi factor), yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi et al., 2018).

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Asimetri Informasi	,933	1,072
	Ukuran Perusahaan	,933	1,072

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan dari tabel 4.6 diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing-masing variabel adalah Nilai tolerance Asimetri Informasi sebesar $0,933 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,072 < 10,00$. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar $0,933 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,072 < 10,00$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

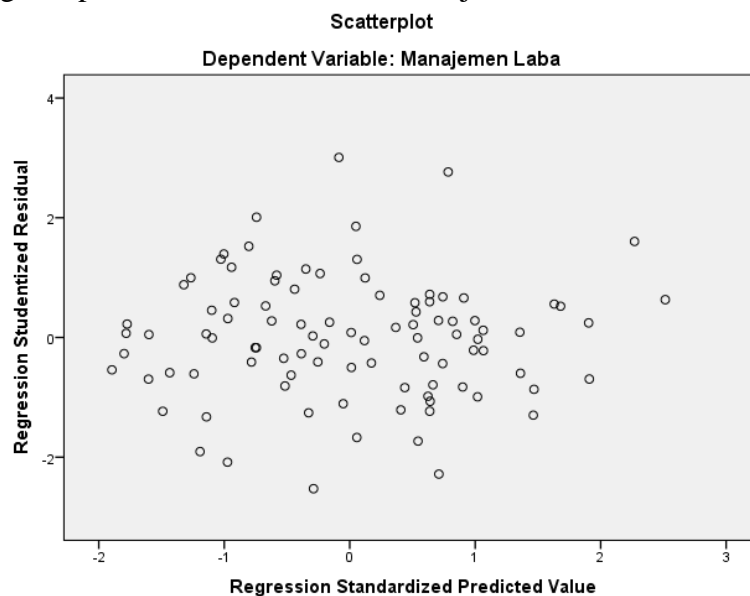
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain.

Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, karena jika terjadi heteroskedastisitas dapat mengakibatkan penduga OLS yang diperoleh tetap memenuhi persyaratan tak bias, tetapi varian yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya varian cenderung membesar sehingga tidak lagi merupakan varian yang kecil. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan menggunakan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SPRESID (nilai residualnya) (Juliandi et al., 2018).

Dasar kriteria dalam uji heteroskedastisitas ini adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi, karena jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,111 ^a	,012	-,009	,32893	1,376

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan dari tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai durbin watson (D-W) sebesar 1,376 diantara -2 sampai +2 ($-2 < 1,376 < + 2$). Maka dapat disimpulkan bahwa dari angka durbin watson (D-W) tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan bahwa data dalam penelitian ini normal dan tidak terjadi multikolinearitas, heterokedastisitas, dan

autokorelasi. Oleh sebab itu, data yang tersedia telah memenuhi syarat dalam menggunakan model regresi linear berganda. Pengelolaan data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS (Statistical Product and Service Solutions).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu asimetri informasi, ukuran perusahaan dan satu variabel dependen yaitu manajemen laba. Berikut ini adalah hasil pengolahan data regresi linier berganda :

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,322	,212		-1,519	,132
	Asimetri Informasi	,001	,001	,103	,969	,335
	Ukuran Perusahaan	,006	,008	,076	,711	,479

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan dari tabel 4.8 di atas, dapat diuraikan persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

1. Konstanta = -1,519
2. Asimetri Informasi = 0,969
3. Ukuran Perusahaan = 0,711

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -1,519 + 0,969X_1 + 0,711X_2$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai negatif sebesar -1,519. Tanda negatif artinya jika variabel independen yang meliputi Asimetri Informasi (X₁), Ukuran Perusahaan (X₂) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka nilai Manajemen Laba adalah 1,519.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel Asimetri Informasi (X₁) yaitu sebesar 0,969. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif. Hal ini artinya jika variabel Asimetri Informasi mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh peningkatan Manajemen Laba sebesar 0,969. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan (X₂) yaitu sebesar 0,711. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif. Hal ini artinya jika variabel Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh peningkatan Manajemen Laba sebesar 0,711. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Adapun metode dalam penentuan t_{table} menggunakan ketentuan tingkat signifikan 5% dengan $df=n-k$

$$df=96-3=93$$

$$t_{table} = 1,986$$

Dasar pengambilan keputusan uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .
 - a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis ditolak maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).
2. Berdasarkan nilai signifikan
 - a. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat (maka terima H_0).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 24 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Uji secara parsial (Uji-t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,322	,212		-1,519	,132
	Asimetri Informasi	,001	,001	,103	,969	,335
	Ukuran Perusahaan	,006	,008	,076	,711	,479

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

1. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Asimetri Informasi berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Manajemen Laba dimana $t_{hitung} = 0,969$ dan $t_{tabel} = 1,986$ maka $0,969 < 1,986$ dan nilai sig adalah 0,335 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,335 > 0,05$, sehingga H_0 diterima (H_a di tolak), ini berarti Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Manajemen Laba dimana $t_{hitung} = 0,711$ dan $t_{tabel} = 1,986$ maka $0,711 < 1,986$. Dan sig adalah 0,479 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,479 > 0,05$, sehingga H_0 diterima (H_a di tolak), ini berarti Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

4.2.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu insentif dan motivasi untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu produktivitas kerja. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. (Sugiyono, 2019).

Dasar pengambilan keputusan uji F (Simultan) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai f hitung dan f table
 - a. Jika nilai f hitung $>$ f tabel, hipotesis diterima maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai f hitung $<$ f tabel hipotesis ditolak maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).
2. Berdasarkan nilai signifikan
 - a. Jika nilai sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Tabel 4.10
Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,126	2	,063	,583	,560 ^b
	Residual	10,062	93	,108		
	Total	10,188	95			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi

Dari tabel 4.10 diatas bisa dilihat bahwa nilai F adalah 0,583, kemudian nilai sig nya adalah 0,560. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $dk = n-k$ dan $k-1$

Bedasarkan tabel diatas diperoleh F_{hitung}

$$F_{tabel} = n - k \text{ dan } k-1 = 96-3 =93 \text{ dan } 3-1 = 2$$

$$F_{tabel} = 3,09$$

Di dalam hal ini $F_{hitung} 0,583 < F_{tabel} 3,09$ dengan nilai sig adalah 0,560 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,560 > 0,05$. Ini berarti H_0 diterima (H_a di tolak).

Artinya Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

4.2.5 Koefisien Determinansi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai suatu variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai suatu variable bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai kolerasi sebesar -1 atau 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variable, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variable sama sekali tidak sempurna (Sugiyono, 2019)

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,111 ^a	,012	-,009	,32893

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Semakin tinggi nilai R-square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. nilai R-square 0,12 menunjukkan 1,2 % variabel Manajemen Laba (Y) dipengaruhi Asimetri Informasi Sisanya 98,8 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Hasil Uji Hipotesis melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana $t_{hitung} = 0,969$ dan $t_{tabel} = 1,986$ maka $0,969 < 1,986$ dan nilai sig adalah $0,335 > 0,05$, sehingga H_0 diterima (H_a di tolak), ini berarti Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial asimetri informasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak mampu meningkatkan manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana jumlah informasi yang dimiliki perusahaan sama dengan jumlah informasi yang dimiliki pihak diluar perusahaan. Perusahaan harus transparansi dalam mengungkapkan segala informasi perusahaan. Semakin tingginya asimetri informasi diperusahaan maka tidak akan mempengaruhi praktik manajemen laba.

Adapun penyebab tidak berpengaruhnya asimetri informasi terhadap manajemen laba dikarenakan yang mana manajer dapat mengontrol perilaku untuk menghindari terjadinya konflik dengan investor sehingga tidak akan melakukan manajemen laba. Walaupun manajer menjadi pihak yang lebih banyak mengetahui mengenai perusahaan dibandingkan investor tidak membuat manajer melakukan perbuatan yang melanggar hukum. Begitu juga investor, pada umumnya menganggap bahwa laporan keuangan itu bukan lagi satu-satunya yang menjadi sinyal bagi investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, investor pun sudah

tidak percaya lagi karena laporan keuangan yang diterbitkan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. (Budi & Anggraeni, 2023)

Selain itu hal yang menyebabkan asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan, kemungkinan karena pasar tidak bereaksi terhadap pengumuman laba yang dilakukan oleh perusahaan yang melakukan manajemen laba, karena informasi laba tersebut mencerminkan kinerja perusahaan yang diperkirakan buruk dan perusahaan dinilai negatif. Hal ini mengandung arti bahwa pasar akan bereaksi positif ketika perusahaan tidak melakukan praktik manajemen laba dikarenakan laba pada perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba sulit untuk diprediksikan sedangkan laba pada perusahaan yang melakukan manajemen laba dapat dengan mudah diprediksikan. (Patriandari & Fitriana, 2019)

Di dalam asimetri dinyatakan bahwa jika kedua belah pihak (agent dan principal) adalah orang-orang yang berupaya untuk memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agent tidak akan selalu bertindak untuk memaksimalkan keuntungan principal. Principal dapat membatasi perilaku agent tersebut dengan menetapkan insentif/bonus yang sesuai dengan kinerja agent serta melakukan pengawasan untuk meminimalkan perilaku agent yang menyimpang. (Rizki, 2021)

Menurut (Jogiyanto, 2013) menyatakan bahwa asimetri informasi adalah informasi privat yang hanya dimiliki oleh investor-investor yang memiliki informasi saja (informed investor). Asimetri Informasi dapat terjadi di pasar modal ketika salah satu pelaku pasar modal memiliki informasi yang lebih dibandingkan pelaku pasar lainnya. Besarnya asimetri informasi yang terjadi pada suatu saham yang diperdagangkan dapat diukur dengan menggunakan bid ask spread.

Hasil penelitian penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Patriandari & Fitriana, 2019) dan (Barus & Setiawati, 2015) asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Desmiyawati, 2009) dan (Manggau, 2016) menyimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil Uji Hipotesis melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana $t_{hitung} = 0,711$ dan $t_{tabel} = 1,986$ maka $0,711 < 1,986$. Dan sig adalah $0,479 > 0,05$, sehingga H_0 diterima (H_a di tolak), ini berarti Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu meningkatkan manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga minat investor untuk melakukan investasi akan lebih besar.

Selain itu hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan - perusahaan kecil, karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Perusahaan besar juga menjadi subyek pemeriksaan dan

pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum (Yasa et al., 2020)

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek cash flow dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi regulator (pemerintah) akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum. (Mayanisa & Priyadi, 2019)

Menurut (Sartono, 2010) perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Manggau, 2016) dan (Patriandari & Fitriana, 2019) menyimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Desmiyawati, 2009) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

4.3.3 Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan dimana $F_{hitung} 0,583 < F_{tabel} 3,09$ dengan nilai sig $0,560 > 0,05$,. Ini berarti H_0 diterima (H_a di tolak). Artinya Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan asimetri informasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak mampu meningkatkan manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana dengan semakin besarnya perusahaan maka manajer memiliki akses informasi yang lebih banyak mengenai prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan. Keberadaan asimetri antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal) mempersulit manajer untuk melakukan Tindakan manajemen laba (earnings management).

Manajemen laba dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam meningkatkan kepentingan pribadi manajer atau meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen laba sebagai suatu pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu, (Halim, 2015).

Manajemen Laba sebagai suatu fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang menjadi pendorong timbulnya Fenomena Tersebut. Masalah manajemen laba tersebut merupakan masalah keagenan yang seringkali menimbulkan masalah oleh karena adanya pemisahan peran, atau perbedaan kepentingan antara publik dengan pengelola perusahaan. Menurut (Sartono, 2010) manajer umumnya tidak memiliki pengetahuan yang lebih tentang pasar saham dan tingkat bunga di masa datang, tetapi mereka umumnya lebih mengetahui kondisi dan prospek perusahaan.

Apabila suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang di perbolehkan oleh standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan, yang dimana tidak sesuai dengan kondisi perusahaan. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetris informasi (*information asymmetric*), (Manggau, 2016).

Menurut (Jogiyanto, 2011) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: Ukuran perusahaan adalah sebagai alogaritma dari total asset diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan rasio, kemudian perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah, untuk menghindari laba yang ditahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Malau & Parhusip, 2016) menunjukkan bahwa asimetri informasi dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan food and beverages yang go public di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Manggau, 2016) menyimpulkan bahwa variabel asimetri informasi dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Asimetri informasi dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Hendaknya manajer memiliki akses informasi yang sama dengan pihak eksternal perusahaan mengenai prospek perusahaan.
2. Perusahaan agar lebih mampu mengelola total asetnya sehingga laba yang di peroleh dapat meningkat.

3. Perusahaan agar lebih mampu melakukan manajemen laba agar laba yang dihasilkan lebih besar sehingga minat investor untuk melakukan incestasi lebih tinggi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Kemampuan dari variabel - variabel independen dalam penelitian ini terbatas dalam menjelaskan manajemen laba yaitu sebesar 1,2%, menandakan bahwa adanya variabel - variabel lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga masih terdapat faktor-faktor lain yang dipertimbangkan manajemen perusahaan dalam melakukan manajemen laba.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, sehingga penelitian ini tidak dapat menjelaskan manajemen laba pada jenis perusahaan secara umum di Indonesia.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh data yang peneliti hanya gunakan selama enam tahun berturut-turut mulai dari 2017 hingga 2022, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F., & Gani, A. (2022). Peranan Audit Delay : Dengan Profitabilitas dan Solvabilitas Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(3), 1–14.
- Astuty, W. (2012). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Stuktur Modal Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Manajemen & Bisnis* (Vol. 08, Issue 02, pp. 227–246).
- Budi, A., & Anggraeni, R. (2023). Determinan Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Dynamic Management Journal*, 7(1), 56. <https://doi.org/10.31000/dmj.v7i1.7329>
- Cahyono, Budi. Widyawati, D. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v1i2.472>
- Fitriana, A. I., & Febrianto, hendra galuh. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan ConsumersGoods Industry Periode 2011 – 2015). *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 1–15.
- Fitriani Saragih, R. D. H. & S. S. (2023). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 23, 73–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/14882>
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multifariate dengan Program SPSS* (Edisi Ket). Badan Penerbit UNDIP : Semarang.
- Hanum, Z., & Manullang, J. H. (2022). Pengaruh Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Owner*, 6(4), 4050–4061. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1008>
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofoli dan Analisis Investasi*. Yogyakarta:BPFE.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep Dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri. In *Metodologi Penelitian Bisnis* (p. 223).
- Kalsum, U. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaanpada Perusahaan Perbankandi Bursa Efek Indonesia Bei. *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(1), 130–137.
- Lubis, H. Z., & Pratiwi, D. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bei. *Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and*

Humaniora), 235–248.

- Manggau, A. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 13(2), 1–23.
- Mayanisa, C. F., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–15.
- Moestika, R., Aprillia, S., & Sari, Y. (2011). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Go Public Di BEI. In *The Indonesian Accounting Review* (Vol. 1, Issue 2).
- Oktobriana, S. G. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Management. *Universitas Widyatama*.
- Patriandari, & Fitriana, R. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Di Indonesia. *Akrual Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 1–14.
- Priyatno, D. (2009). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*. Gava Media: Yogyakarta.
- Putra, I. K. W., Sunarsih, N. M., & Dewi, N. P. S. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ 45 Di Bei Periode 2013-2017. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4).
- Rahmando, R. T., Lubis, T. A., & Herawaty, N. (2015). *Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. www.bapepam.go.id
- Rizki, F. N. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Ajar*, 4(02), 187–204. <https://doi.org/10.35129/ajar.v4i02.188>
- Rohayati, E. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 116. <https://doi.org/10.33087/eksis.v10i2.173>
- Rohmaniyah, A., & Khanifah, K. (2018). Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. *Akses: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 9–15. <https://doi.org/10.31942/akses.v13i1.3225>

- Rosaliana. (2017). Perbedaan Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Mengalami Kenaikan Leverage dengan Perusahaan yang Mengalami leverage tinggi Secara Konsisten (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998-2008). *E-Journal.Uajy.Ac.Id*, 1, 6–32. <https://e-journal.uajy.ac.id/3492/>
- Sarah. (2018). *Analisis Pengaruh Manajemen Laba Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kompensasi Ceo: Pada Perusahaan Non Keuangan Best of the Best Versi Majalah Forbes Indonesia Sarah Narissa Arviani (20141112094)*. 20141112094, 1–13.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE.
- Scott, R. W. (2009). *Financial Accounting Theory* (2nd editio). Prentice Hall Canada Inc.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Subramanyam. (2017). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba 4.
- Sugiarto, T., Jumiati, Norrahmiati, & Slatnusa, Y. A. (2022). Analisis Manajemen Laba Pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang Bergerak Pada Sektor Bidang Consumer Goods (Makanan/Minuman) yang Terdaftar di BEI Periode 2016 - 2019. *Scientific : Jurnal Ilmiah Ekonomi & Bisnis*, 9(2), 27–45.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyanto, S. (2018). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris* (Cetakan II). Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suryandari, N. N. A., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Putri, N. L. P. W. A. (2021). Manajemen Laba Beserta Faktor Determinasinya Pada Emiten LQ 45. *The 2nd Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2021)*, *Wnceb*, 239–251.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi:Perekayasa Laporan Keuangan*. (Edisi Keti). Yogyakarta. BPFE.
- Yasa, I. K. E. T., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. gusti A. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ;Everage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, VOL. 2 No.(3), 19–32.
- Zurriah, R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Praktek Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 50–60. <https://doi.org/10.31289/jab.v3i1.424>



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

Agustus 2023

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara



Assalammu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : D I T A R A H M A W A N I P A R I N D U R I
NPM : 1 9 0 5 1 7 0 3 0 6
Tempat/Tgl Lahir : M E D A N , 2 0 D E S E M B E R 2 0 0 0
Program Studi : Akuntansi
Alamat Mahasiswa : J L B E R S A M A G G I K H L A S N O
0 1 - C
Tempat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A
Alamat Penelitian : J L I R . H . J U A N D A B A R U N O
A S - A 6 , P S . M E R A H , M E D A N K O T A

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :
Ketua jurusan / Sekretaris

Wassalam
Pemohon

(Riva Ubar Harahap SE., Ak., M.Si., CA., CPA)

(Dita Rahmawani Parinduri)



PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/15/02/2023

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 15/02/2023

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dita Rahmawani Parinduri
NPM : 1905170306
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kinerja baik dan buruk, artinya kinerja suatu perusahaan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi serta memperbaiki kinerja keuangan.
2. beberapa perusahaan menunjukkan adanya peningkatan biaya produksi akan tetapi laba bersih yang didapatkan perusahaan justru mengalami peningkatan. 3. Tindakan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan terkait dengan laba dan yang disampaikan oleh manajemen tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sesungguhnya

Rencana Judul : 1. Analisis Rasio Keuangan dalam menilai kinerja keuangan
2. Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Promosi Terhadap Laba
3. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap praktik Manajemen Laba

Objek/Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Dita Rahmawani Parinduri)



PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/15/02/2023

Nama Mahasiswa : Dita Rahmawani Parinduri
NPM : 1905170306
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Tanggal Pengajuan Judul : 15/02/2023
Nama Dosen pembimbing*) : Fitriani Saragih, SE., M.Si (27 Maret 2023)

Judul Disetujui**)

Pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Zulia Hanum, S.E, M.Si.)

Medan, ... 11 Mei 2023

Dosen Pembimbing

(Fitriani Saragih SE, M.Si)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

***) Diisi oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila menjawab surat ini agar disertakan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Nomor : 2060/IL.3-AU/UMSU-05/F/2023
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 21 Muharam 1445 H
08 Agustus 2023 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda No. A5-A6 Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Dita Rahmawani Parinduri
Npm : 1905170306
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Pertinggal

Dekan

Dr. H. Jamiri., SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar dituliskan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 2062/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2023

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 10 Mei 2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Dita Rahmawani Parinduri
N P M : 1905170306
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Dosen Pembimbing : Fitriani Saragih, SE., M.Si

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 08 Agustus 2024**
4. Revisi Judul

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 21 Muharam 1445 H
08 Agustus 2023 M



Dekan

Dr. Hon. Januri., SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502



Tembusan :

1. Pertinggal





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

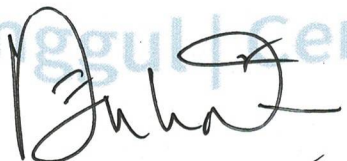
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : DITA RAHMAWANI PARINDURI
Npm : 1905170306
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	- Baun lembar Jj dpetel - Lchr beky masall epegi - ruly- ten.	17/8.2023	1
BAB 2	- ten. - kemh konyg	15/8.2023	2
BAB 3	- verdel - rekul and. an	22/8.2023	1
Daftar Pustaka	- Cunal mendly	29/8.2023	1
Persetujuan Seminar Proposal	- ace semem	31/8.2023	1

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Assoc. Prof. Dr. Hj Zulia Hanum, SE., M.Si)

Medan, 31 Agustus 2023

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


(Fitriani Saragih SE., M.Si)

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Selasa, 17 Oktober 2023* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Dita Rahmawani Parinduri*
 NPM. : 1905170306
 Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 20 Desember 2000
 Alamat Rumah : Jl Bersama Gg Ikhlas No. 01-C
 Judul Proposal : Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

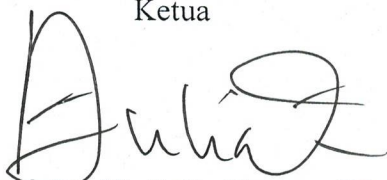
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>Perbaiki latar belakang masalah</i>
Bab II	<i>Perbaiki kerangka konseptual</i>
Bab III	<i>Perbaiki definisi operasional.</i>
Lainnya
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 17 Oktober 2023

TIM SEMINAR

Ketua



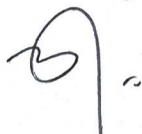
Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris



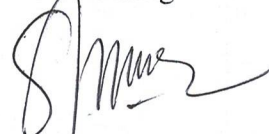
Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing



Fitriani Saragih, SE., M.Si

Pembanding



Dr. Hj Syafrida Hani, SE., M.Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Selasa, 17 Oktober 2023* menerangkan bahwa:

Nama : Dita Rahmawani Parinduri
NPM : 1905170306
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 20 Desember 2000
Alamat Rumah : Jl Bersama Gg Ikhlas No. 01-C
Judul Proposal : Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Fitriani Saragih, SE., M.Si*

Medan, 17 Oktober 2023

TIM SEMINAR

Ketua



Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris



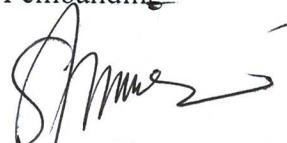
Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing



Fitriani Saragih, SE., M.Si

Pembanding



Dr. Hj Syafrida Hani, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I



08/11/23

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si
NIDN : 0105087601



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

MSU
Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Surat ini agar diebutkan tanggalnya

Nomor : 3367/II.3-AU/UMSU-05/F/2023
Lamp. : -
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 24 Rabiul Akhir 1445 H
08 November 2023 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda No. A5-A6 Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Dita Rahmawani Parinduri
N P M : 1905170306
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan. Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Peringgal



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00875/BEI.PSR/11-2023

Tanggal : 17 November 2023

Kepada Yth. : Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Mukhtar Basri No.3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dita Rahmawani Parinduri

NIM : 1905170306

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Dita Rahmawani Parinduri
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 20 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl Bersama Gg Ikhlas No 01-C
Anak Ke : 2 (dua)
No Telepon : 081265569334
Email : ditarahmawani20@gmail.com

2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Irwan Parinduri
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : Leni S
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl Bersama Gg Ikhlas No 01-C

3. Data Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : Min Medan Tembung
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 17 Medan
Sekolah Menengah Kejuruan : SMK Manajemen Penerbangan Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 29 November 2023



Dita Rahmawani Parinduri



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan, Telp (061)6624567 Medan 20238
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dita Rahmawani Parinduri
Npm : 1905170306
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, dan data-data yang diperoleh dalam skripsi ini adalah benar saya peroleh dari instansi tersebut, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 29 November 2023

Hormat saya

Yang membuat pernyataan



Dita Rahmawani Parinduri